



Analisis Penerapan SAK-EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

Studi Kasus Kedai Sayur Ibu Diana

Salsa Oktavia Salbina^{1*}, Indri Jihani², Naifah Amelia Ramadhani³, Lutfatul Umamah⁴,
Abdul Qodar Riyanto⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: 63231077@bsi.ac.id^{1*}, 63231074@bsi.ac.id², 63231046@bsi.ac.id³, 63231056@bsi.ac.id⁴,
63231169@bsi.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: 63231077@bsi.ac.id

Abstract. MSMEs play an important role in the economy, even though most business actors still find it difficult to prepare financial statements in accordance with accounting standards. This is also the case with Ibu Diana's Vegetable Stall MSME, which still uses simple record keeping, thereby reducing the quality of the financial information produced. Based on this, this study aims to analyze the implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) at Ibu Diana's Vegetable Shop and identify the benefits and obstacles encountered in implementing these standards. This study uses a qualitative method with a case study approach. Informants were determined purposively, namely the owner of Kedai Sayur Ibu Diana, then expanded through the snowball technique to obtain additional sources. Data were collected through triangulation techniques, which included in-depth interviews about how to record business activities and documents related to finance. The results of the study show that Kedai Sayur Ibu Diana has not fully implemented SAK-EMKM due to limited understanding, lack of transaction evidence, and the absence of an organized recording system. However, the implementation of standards has the potential to provide benefits in the form of increased recording accuracy, reliability of financial information, and ease of decision making. This study shows that accounting assistance and training are very important for MSME players so that they can effectively implement SAK-EMKM.

Keywords: Accounting Implementation; Financial Statements; MSMEs; SAK-EMKM; Vegetable Stall.

Abstrak. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, meski begitu sebagian besar pelaku usaha masih kesulitan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini juga terjadi pada UMKM Kedai Sayur Ibu Diana yang masih menggunakan pencatatan sederhana sehingga mengurangi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Kedai Sayur Ibu Diana serta mengidentifikasi manfaat dan hambatan yang terjadi dalam penerapan standar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan ditentukan secara purposive, yaitu pemilik keuangan Kedai Sayur Ibu Diana, kemudian diperluas melalui teknik snowball untuk mendapatkan narasumber tambahan. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi yang mencakup wawancara secara mendalam mengenai cara pencatatan aktivitas usahanya dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Sayur Ibu Diana belum secara penuh menerapkan SAK-EMKM karena keterbatasan pemahaman, kurangnya bukti transaksi, serta belum adanya sistem pencatatan yang terorganisir. Walaupun demikian, penerapan standar berpotensi memberikan manfaat berupa peningkatan akurasi pencatatan, penerapan standar berpotensi memberikan manfaat berupa peningkatan akurasi pencatatan, keandalan informasi keuangan, dan kemudahan pengambilan keputusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan akuntansi sangat penting bagi pelaku UMKM agar mereka dapat menerapkan SAK-EMKM secara efektif.

Kata kunci: Kedai Sayur; Laporan Keuangan; Penerapan Akuntansi; SAK-EMKM; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki beragam aktivitas ekonomi yang dijalankan pada individu dan kelompok masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi jenis usaha yang dominan digeluti di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, keberadaan UMKM berperan strategis dalam penyediaan lapangan kerja serta menjadi instrumen penting dalam upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Diajeng (2019) dalam menjalankan

Naskah Masuk: 14 November 2025; Revisi: 17 Desember 2025; Diterima: 05 Januari 2026; Terbit: 07 Januari 2026

kegiatannya, UMKM juga memerlukan penerapan akuntansi untuk mencatat dan memantau perkembangan serta kondisi keuangannya. Hal ini penting agar keberlangsungan usaha dapat terjaga dan hasil pencatatan tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi (Widiastiwati & Hambali, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional, karena turut andil besar untuk membuka lapangan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan situs Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan, terdapat 3.500 pelaku UMKM yang terdaftar di Kadin Jakarta Selatan. Hal ini menandakan bahwa UMKM mampu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dengan menciptakan peluang kerja bagi lingkungan sekitarnya.

Seiring dengan pertumbuhan sebuah usaha, kebutuhan akan pendanaan tambahan juga meningkat, sehingga pelaku usaha perlu menjalin kerja sama dengan pihak luar khususnya bank atau institusi keuangan terkait. Selain itu, upaya peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia juga diperlukan agar mampu mengoptimalkan penggunaan dalam laporan keuangan, sehingga UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan tetap mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Aliyah, 2022).

Umumnya, Bank dan lembaga keuangan menerapkan persyaratan pelaporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kesesuaian pemberian pinjaman. Dengan demikian, pertumbuhan usaha mendorong UMKM guna menyusun laporan keuangan yang sesuai pada standar yang berlaku.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi serta kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam siklus akuntansi, periode tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti harian, mingguan, bulanan, triwulanan, empat bulanan, enam bulanan, atau tahunan. Laporan keuangan tidak hanya membantu melaporkan keadaan keuangan perusahaan, tetapi juga merupakan alat penting untuk menilai kinerja manajemen (Muticara, 2025). Laporan keuangan mampu menginformasikan terkait posisi keuangan serta menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi yang diperoleh digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Febriana et al., 2021).

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) mengenai penyusunan laporan keuangan di Kedai Sayur Ibu Diana, serta menilai tingkat kesuaian laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip SAK-EMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat serta kendala yang dialami dalam penerapan standar tersebut,

sehingga dapat memberikan rekomendasi guna meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan pada pelaku UMKM, khususnya di sektor perdagangan seperti Kedai Sayur Ibu Diana.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang dapat memperbesar peluang kerja menyediakan berbagai layanan ekonomi bagi masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, UMKM meningkatkan munculnya pemikiran yang dapat dikembangkan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan turut berkontribusi dalam mewujudkan stabilitas nasional (Pudjowati et al., 2023).

UMKM didasarkan pada kegiatan usaha atau bisnis yang dijalani oleh individu, kelompok, badan usaha maupun rumah tangga. UMKM dapat diartikan sebagai usaha yang menghasilkan dan dikelola oleh perorangan, kelompok, atau badan hukum yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Karena memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian, UMKM sangat diperhatikan (Susilowati et al., 2022).

UMKM yaitu tipe usaha yang dilakukan pada individu maupun entitas usaha, dan tersebar di berbagai bidang ekonomi. Kategori usaha mikro, kecil, dan menengah dibedakan menurut kriteria jumlah aset awal, rata-rata pendapatan tahunan, serta jumlah pekerja tetap yang dimiliki (Nuratama, 2021)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu seperangkat pedoman yang berisi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), disusun serta terbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), mencakup ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal bagi entitas berbentuk korporasi (IAI, 2022) dalam jurnal (Bisnis et al., 2025).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah standar yang digunakan untuk proses pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Tujuan SAK adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, hingga mampu memberikan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yaitu, investor, kreditor, manajemen, dan regulasi (Ayem et al., 2020).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai acuan untuk mengatur penyusunan laporan keuangan oleh entitas bisnis. SAK berfokus pada dua hal utama: standar pengukuran dan standar pengungkapan, yang mengacu pada cara transaksi dan peristiwa

keuangan diungkapkan. Tujuan SAK adalah untuk mematuhi peraturan yang berlaku, memastikan perbandingan perusahaan dan periode, dan meningkatkan keandalan dan relevansi laporan keuangan (Sudarmanto et al., n.d.).

SAK-EMKM

SAK EMKM dibentuk guna mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan entitasnya. SAK EMKM membantu entitas beralih dari pelaporan keuangan berbasis kas ke laporan keuangan berbasis akrual. Standar keuangan ini juga memungkinkan entitas menggunakan SAK lain yang lebih komprehensif, yang sesuai dengan meningkatnya kompleksitas transaksi yang berkaitan dengan bisnis entitas (Akuntansi & Ratulangi, 2023).

Menurut SAK EMKM (2022), pelaku usaha UMKM wajib menyajikan tiga jenis laporan utama, yaitu: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, dan (3) catatan atas laporan keuangan. UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional, namun banyak di antaranya yang masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang benar. Untuk membantu mengatasi kendala tersebut, pemerintah menetapkan standar akuntansi yang lebih sederhana dan sesuai bagi UMKM. Meski demikian, masih banyak pemilik UMKM yang belum mengenal atau belum terbiasa menerapkan standar ini. Standar tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakteristik khas UMKM. Dengan demikian, diharapkan kualitas laporan keuangan dapat mengalami peningkatan (Tanjungpinang et al., 2025).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai aktivitas dan posisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dokumen ini berfungsi dalam menunjukkan gambaran kinerja perusahaan, baik yang berskala besar maupun kecil, serta yang bergerak di bidang jasa maupun perdagangan (Ida Ayu Putu Imanuelita Manik, 2023).

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan atau organisasi untuk memberi tahu pemangku kepentingannya, termasuk pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan lainnya yang memperlihatkan situasi perusahaan pada saat ini yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (neraca) serta untuk periode tertentu (laporan laba/rugi) (Fitriana Aning, 2024).

Laporan keuangan merupakan output dari proses pencatatan dan pengolahan informasi keuangan yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan serta kinerja suatu usaha. Informasi ini sangat dibutuhkan yang digunakan oleh berbagai pihak sebagai acuan untuk menentukan

keputusan ekonomi. Umumnya, laporan keuangan mencakup lima unsur utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang menyediakan rincian dan penjelasan tambahan. Dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) 2016 dalam jurnal (Bisnis et al., 2025), setiap komponen laporan keuangan memiliki definisi dan ketentuan tersendiri agar penyajiannya akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Aset yaitu sumber daya yang dimiliki entitas dan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan
- b. Liabilitas merupakan kewajiban entitas yang disebabkan oleh kejadian sebelumnya dan penyelesaiannya akan membutuhkan pengeluaran sumber daya ekonomi. Artinya, liabilitas mencerminkan tanggung jawab yang menuntut pengorbanan manfaat ekonomi di waktu mendatang.
- c. Ekuitas merupakan hak residual pemilik terhadap nilai aset setelah dikurangi seluruh kewajiban. Dengan istilah lain, ekuitas mencerminkan bagian kekayaan bersih entitas yang menjadi milik pemilik setelah semua hutang dilunasi (IAI, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam mengkaji objek pada situasi yang alami, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive serta dikembangkan melalui teknik *snowball*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data, kemudian dianalisis secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif cenderung menekankan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena daripada pada upaya melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan satu informan, yaitu pemilik UMKM Kedai Sayur Ibu Diana. Informan tersebut dipilih berdasarkan sejumlah pertimbangan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Salah satu pertimbangannya adalah karena pemilik usaha memiliki kendali serta pengetahuan yang menyeluruh mengenai operasional bisnis, termasuk informasi keuangan, proses pencatatan aktivitas usaha, serta kepemilikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan di Kedai Sayur Ibu Diana

IAI mengeluarkan SAK EMKM bertujuan untuk membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sehingga mempermudah akses pembiayaan dari sejumlah lembaga keuangan, sekaligus mendorong UMKM di Indonesia agar terus tumbuh dan berkembang. Namun, hingga saat ini keberadaan SAK UMKM masih belum dipahami oleh pelaku UMKM Kedai Sayur Ibu Diana.

UMKM Kedai Sayur Ibu Diana merupakan usaha yang telah lama berdiri, yaitu sejak tahun 1993. Usaha ini berlokasi di Pasar Minggu, dengan kegiatan operasional harian menjual berbagai jenis sayuran. Meski sudah berjalan lebih dari 30 tahun, sistem pencatatan keuangannya masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Usaha ini dikelola oleh pemilik secara langsung, dibantu oleh satu orang karyawan. Pendapatan harian rata-rata mencapai Rp 2.500.000, dengan pengeluaran harian sekitar Rp 2.000.000, sehingga terdapat potensi laba kotor harian sekitar Rp 500.000. Namun, karena tidak ada pencatatan yang sistematis, pemilik belum pernah menghitung secara pasti total keuntungan bersih per hari maupun per bulan.

UMKM Kedai Sayur Ibu Diana memang belum menerapkan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan kurang memahami terkait apa yang diterangkan di dalam SAK EMKM. Pencatatan dalam Kedai Sayur Ibu Diana masih dilakukan dengan cara sederhana, yaitu pencatatan dilakukan dengan ditulis dalam buku. Laporan keuangan hanya diketahui oleh pemilik usaha dan jauh berbeda dengan laporan keuangan yang diterapkan dalam SAK EMKM. Namun, Kedai Sayur Ibu Diana menyadari pentingnya penerapan SAK EMKM pada pencatatan akuntansi serta dalam penyusunan laporan keuangan, karena ini juga berkaitan dengan aturan dan regulasi yang harus ditaati.

Penerapan pencatatan akuntansi UMKM berdasarkan SAK EMKM memberikan berbagai keuntungan bagi para pengguna laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain (Anna, 2011) dalam jurnal (Sastri Ayu Lestari & Andi Mulyono, 2023):

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman), penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM memungkinkan UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara mandiri. Hal ini menjadi salah satu persyaratan utama dalam pengajuan kredit ke lembaga keuangan atau perbankan, sehingga kreditor dapat menilai kemampuan UMKM dalam melunasi pinjaman beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

2. Bagi pemilik UMKM, pencatatan berbasis SAK EMKM membantu dalam mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik, serta arus kas usaha dengan lebih sederhana dan terstruktur.
3. Bagi UMKM, informasi akuntansi yang tersusun dengan baik memungkinkan perhitungan kewajiban pajak dilakukan secara tepat dan akurat.
4. UMKM juga memiliki peluang untuk dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik. Namun, hingga kini banyak UMKM masih belum berhasil menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM, bahkan tidak sedikit yang sama sekali tidak melakukan pencatatan.

Perkembangan usaha mikro seperti Kedai Sayur Ibu Diana akan jauh lebih baik apabila didukung oleh administrasi dan pencatatan keuangan yang baik. Untuk itu, pemilik usaha dianjurkan untuk mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM agar kondisi keuangan usaha dapat terlihat secara jelas dan terpisah dari keuangan pribadi pemilik. Dengan menerapkan standar SAK EMKM, Kedai Sayur Ibu Diana dapat menyusun laporan keuangan yang lebih rapi serta dapat dipercaya, sehingga ketika pemilik ingin mengajukan kredit atau pendanaan ke perbankan, pihak bank dapat menilai kinerja keuangan usaha secara objektif dan lebih mudah.

Hambatan/Kendala UMKM Kedai Sayur Ibu Diana dalam Menerapkan SAK EMKM

Minimnya pengetahuan tentang SAK EMKM membuat Kedai Sayur Ibu Diana belum mampu melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku. Kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi juga menjadi salah satu alasan mengapa Kedai Sayur Ibu Diana belum menerapkan pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini tentu berdampak pada berbagai kendala yang muncul ketika pemilik usaha perlu menyusun laporan keuangan.

Selain itu, kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih dikerjakan dengan cara manual melalui buku catatan dan tulisan tangan menunjukkan bahwa sistem yang digunakan masih bersifat tradisional. Metode ini tidak hanya kurang efisien, tetapi juga meningkatkan potensi terjadinya kesalahan pencatatan sehingga dapat mempengaruhi keakuratan informasi keuangan usaha. Apalagi pencatatan dilakukan dengan tidak rutin dan tidak menggunakan format standar. Dengan demikian, diperlukan peningkatan pemahaman dan penerapan standar akuntansi agar pengelolaan keuangan di Kedai Sayur Ibu Diana dapat berjalan lebih efektif dan akuntabel.

Pemanfaatan teknologi yang masih kurang dalam proses pencatatan keuangan juga menjadi salah satu kendala yang signifikan bagi efektivitas pengelolaan usaha di Kedai Sayur Ibu Diana. Hingga saat ini, pencatatan berbasis aplikasi belum digunakan, padahal penggunaan

aplikasi akuntansi dapat membantu mengotomasi proses perhitungan, meminimalkan kesalahan manual, serta meningkatkan kecepatan dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Ketiadaan teknologi pendukung ini menyebabkan proses pencatatan masih berjalan secara tradisional dan kurang efisien, sehingga berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan serta kemampuan usaha dalam mengambil keputusan yang berbasis data.

Kedai Sayur Ibu Diana mengalami kesulitan terkait penyusunan laporan keuangan akibat minimnya pengetahuan tentang SAK EMKM serta kurangnya sosialisasi tentang pentingnya akuntansi. Pencatatan yang masih dilakukan secara manual, tidak rutin, serta tanpa format standar menyebabkan proses pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien dan rawan kesalahan. Selain itu, belum dimanfaatkannya teknologi atau aplikasi akuntansi turut memperburuk efektivitas pencatatan, sehingga laporan keuangan yang tersedia kurang tepat dan tidak mudah digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan.

Upaya terhadap hambatan penerapan SAK EMKM di UMKM Kedai Sayur Ibu Diana

Solusi utama dalam melaksanakan pencatatan akuntansi yang selaras dengan standar terletak pada kesadaran dan kemauan pelaku usaha itu sendiri. Mendorong keinginan dalam memperbaiki serta membenahi sistem pencatatan keuangan pada usahanya merupakan langkah awal yang sangat penting untuk membangkitkan kesadaran pentingnya SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam diri pemilik usaha.

SAK EMKM merupakan salah satu solusi yang dirancang untuk membantu para pelaku usaha di Indonesia agar berpartisipasi untuk mendorong pertumbuhan UMKM yang lebih maju. Karena adanya standar ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangannya secara mandiri sehingga dapat lebih mudah memahami kondisi finansial usahanya. Oleh karena itu, UMKM butuh diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi, termasuk manfaat yang diperoleh jika pencatatan transaksi dilakukan dengan baik. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh UMKM dalam mengelola usahanya, tetapi juga oleh pihak ketiga yang memerlukan informasi keuangan, seperti lembaga permodalan maupun instansi perizinan (Sastri Ayu Lestari & Andi Mulyono, 2023).

Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan SAK EMKM, Kedai Sayur Ibu Diana dapat menerapkan beberapa langkah secara bertahap. Sebagai langkah awal dalam menerapkan SAK EMKM, Kedai Sayur Ibu Diana perlu membangun kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara rutin setiap hari. Pencatatan ini harus mencakup seluruh komponen transaksi yang terjadi, mulai dari total penjualan harian yang menjadi sumber utama pendapatan, pembelian atau belanja barang dagang yang digunakan untuk menjaga ketersediaan stok, hingga berbagai biaya operasional seperti biaya sewa, bahan bakar untuk transportasi, serta gaji

atau upah tenaga kerja. Selain itu, jumlah uang yang disisihkan untuk keperluan tertentu, seperti tabungan usaha atau dana cadangan, juga perlu dicatat secara terpisah. Penerapan pencatatan harian yang lengkap dan terstruktur ini penting karena menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM, sekaligus membantu pemilik usaha memantau arus kas dengan lebih akurat dan menentukan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Selanjutnya, pemilik usaha dapat mulai menyusun laporan laba rugi sederhana sebagai bagian dari penerapan SAK EMKM pada Kedai Sayur Ibu Diana. Berdasarkan informasi yang diperoleh, usaha ini memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.500.000 per hari dan pengeluaran sekitar Rp 2.000.000, sehingga secara kasar menghasilkan laba kotor sekitar Rp 500.000 setiap harinya. Namun, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi finansial yang akurat karena selama ini pemilik usaha belum melakukan pencatatan pendapatan maupun pengeluaran secara rutin. Pengeluaran lain yang bersifat variabel maupun rutin, seperti biaya sewa sebesar Rp 100.000 per hari, biaya bahan bakar kendaraan sekitar Rp 100.000 setiap tiga hari, serta upah karyawan sebesar Rp 70.000 per hari, harus diintegrasikan dalam perhitungan agar laporan keuangan benar-benar mencerminkan realitas operasional. Selain itu, meskipun transaksi utang atau piutang tidak terjadi setiap hari, setiap kejadian tetap perlu dicatat secara sistematis untuk menjaga kelengkapan dan keandalan informasi keuangan. Dengan pencatatan yang lebih terstruktur, Kedai Sayur Ibu Diana dapat menghasilkan laporan laba rugi yang lebih akurat dan sesuai standar, sehingga pemilik usaha dapat memahami tingkat keuntungan bersih yang sebenarnya.

Terakhir, mengikuti pelatihan UMKM terkait SAK EMKM menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam menerapkan standar akuntansi secara konsisten dan akuntabel. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, tetapi juga membekali pemilik usaha dengan kemampuan untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan profesional. Dengan pemahaman yang lebih baik, Kedai Sayur Ibu Diana dapat mencatat pendapatan, pengeluaran, serta utang dan piutang dengan lebih rutin dan akurat, agar laporan keuangan yang dibuat dapat menunjukkan keadaan usaha yang sesungguhnya. Selain itu, keterampilan ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, menghitung laba bersih secara tepat, serta membuat keputusan bisnis yang lebih strategis, termasuk perencanaan pengembangan usaha dan pengelolaan dana cadangan. Secara keseluruhan, partisipasi dalam pelatihan SAK EMKM menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan

keuangan, meningkatkan transparansi, dan mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Kedai Sayur Ibu Diana masih belum memenuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, informasi yang dihasilkan melalui pencatatan tersebut belum sepenuhnya dapat digunakan untuk membuat keputusan yang informasi mendalam mengenai kegiatan operasional UMKM. Hal tersebut terjadi karena pemilik UMKM Kedai Sayur Ibu Diana tidak memahami standar akuntansi keuangan SAK EMKM, sehingga mereka tidak dapat menyediakan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Mereka juga tidak menerima pelatihan atau upaya penyuluhan dari lembaga terkait atau pemantauan dari para pemangku kepentingan, terutama dari pihak pemerintah serta instansi terkait.

Guna mengoptimalkan kualitas penerapan SAK EMKM di UMKM Kedai Sayur Ibu Diana, disarankan agar pemilik UMKM mulai secara bertahap menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) untuk seluruh proses pencatatan keuangan. Penerapan standar ini sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang lebih terstruktur, jelas, serta dapat diandalkan, dengan demikian informasi yang didapat bisa dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan usaha. Pemilik Usaha juga harus mengikuti pelatihan atau pendampingan mengenai akuntansi berbasis SAK-EMKM. Pelatihan ini bisa meningkatkan pemahaman mengenai cara mencatat transaksi dengan tepat, menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, serta memahami catatan dalam laporan keuangan, sehingga analisis terhadap kegiatan operasional bisa lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya disarankan supaya lingkup penelitian diperluas dengan mencakup lebih dari satu UMKM dari berbagai sektor usaha yang berbeda. Hal ini dilakukan agar analisis penerapan SAK-EMKM dapat diterapkan secara lebih mendalam dan menyeluruh, supaya hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang lebih lengkap dan tepat tentang praktik pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi di kalangan UMKM secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- Akuntansi, J., & Universitas Sam Ratulangi. (2023). *Judul artikel belum lengkap*. *Jurnal Akuntansi*, 18(4), 250–259.
- Aliyah, A. H. (2022). The role of small and medium micro enterprises to improve community welfare (in Indonesian). *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Ayem, S., Program Studi Akuntansi, & Universitas Tamansiswa. (2020). Tax planning. *ACT Companion to Treasury Management*, 11(1), 159–161. <https://doi.org/10.1016/B978-1-85573-327-5.50185-1>
- Bisnis, J. E., Jebmak, A., Delani, M., & Franita, R. (2025). Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4(2).
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Manik, I. A. P. I. (2023). Penerapan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas pada CV Mandiri. *Wawasan Jurnal Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.46576/wjs.v2i2.3465>
- Mutiara, I. (2025). Pentingnya laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan di Indonesia. *JUMANJI (Jurnal Manajemen Jambi)*, 8(1).
- Nuratama, K. A. S. (2021). *Tata kelola keuangan dan manajemen UMKM*.
- Pemerintah Kota Tanjungpinang, Kabupaten Banyumas, & Provinsi Jawa Tengah. (2025). *Judul terbitan tidak tersedia*. 5(1).
- Pudjowati, J., Mas'adah, Wahyuni, S., Pudjiastuti, N., & Inayah, N. L. (2023). Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) kreatif asesoris “Cantik” untuk meningkatkan pertumbuhan usaha semasa pandemi pada event Jatim Fair. *Community Development Journal*, 4(2), 2520–2541. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14638>
- Sastri Ayu Lestari, & Mulyono, A. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Robbani Snack. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Sudarmanto, E., Saraswa, A. M., Suryaningsih, M., Yaumi, S., Junaidi, A., Sugihyanto, T., Nuha, S. U., & Esha, D. (n.d.). *Judul buku tidak tersedia*.
- Susilowati, H., Ratnaningrum, Andriana, M., Hargyatni, T., & Sholihah, E. (2022). *Kinerja bisnis UMKM di era digital* (Vol. 32, Issue 3). Eureka Media Aksara.
- Widiastiawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM UD Sari Bunga. *Analisis*, 2(2), 38–48.